

**PENGARUH KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL SANTRI DAN GURU
TERHADAP PENINGKATAN UKHUWAH ISLAMIAH DI PONDOK
PESANTREN HUDATUL MUNA II JENES PONOROGO**

Lisa Azim Zulaiha,^{1*} Retno Widyaningrum,²

¹UIN Kiai Ageng Muhammad Besari, ²UIN Kiai Ageng Muhammad Besari

¹lisaazimzulaiha1410@gmail.com, ²retno.widyaningrum@iain.ac.id

Received: 04-04-2025

Revised: 05-05-2025

Approved: 10-06-2025

*) Corresponding Author

Copyright ©2025 Authors

Abstrak

Dalam meningkatkan jalinan ukhuwah Islamiyah yang erat antara santri dan guru dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya komunikasi antar personal. Tujuan dari penelitian ini adalah guna membuktikan adanya pengaruh komunikasi antar personal santri dan guru dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah di Pondok Pesantren hudatul Muna II Jenes Ponorogo. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survey yang merupakan model penelitian dengan mencari jalan keluar suatu masalah dengan menggunakan pertanyaan yang disediakan dengan permasalahan yang ingin diteliti, dengan pengisian kuisioner sebagai instrument penelitian. Data ini dikumpulkan melalui angket yang disebarkan kepada 13 responden yang menjadi sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data, wawancara dengan narasumber, tes dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa komunikasi antar personal santri dan guru memiliki pengaruh sebesar 73% terhadap peningkatan ukhuwah Islamiyah yang dibuktikan oleh hasil uji hipotesis hasil R_{Square} sementara faktor pengaruh 27% lainnya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Komunikasi Antar Personal, Ukhuwah Islamiyah, Santri dan Guru*

Pendahuluan

Ukhuwah Islamiyah merupakan hubungan yang dijalani oleh rasa cinta dan didasari oleh akidah dalam bentuk persahabatan bagaikan satu bangunan yang kokoh. Ukhuwah berarti persaudaraan, dari akar kata yang mulanya berarti memperhatikan. Ukhuwah fillah atau persaudaraan sesama muslim adalah suatu model pergaulan antar manusia yang prinsipnya telah digariskan dalam al-Quran dan al-Hadits yaitu suatu wujud persaudaraan karena Allah.¹ Melalui rahmat-Nya-lah maka tumbuh rasa mahabbah (saling mencintai) antar sesama sehingga secara naluriah, manusia merasa

¹ Cecep Sudirman Anshori. Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Profesional. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol.14, No.1, 2020



saling membutuhkan antara satu dengan lainnya, sehingga terwujudlah persaudaraan. Membangun persaudaraan yang erat sesama umat muslim wajib dilakukan oleh siapapun, tak terkecuali lembaga pendidikan terutama pesantren. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren menanamkan jiwa persaudaraan yang bukan sekedar berbasis suku, bahasa, status sosial, dll. Persaudaraan yang dibangun di pesantren itu tidak hanya bersifat lokal maupun nasional tetapi universal karena didasarkan pada Islam yang ajarannya bersifat universal.² Kehidupan di pesantren selalu diliputi suasana persaudaraan yang sangat akrab, sehingga segala kesenangan dirasakan bersama, dengan jalinan perasaan keagamaan.³

Kehidupan di pondok pesantren tidak bisa lepas dari interaksi sosial yang terjadi antara anggota masyarakat pesantren. Suatu interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu:⁴ adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu antar individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. sedangkan arti terpenting komunikasi adalah seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lain agar bisa hidup bermasyarakat. Dengan hal ini, komunikasi dibutuhkan sebagai dasar dari proses interaksi antar manusia. Komunikasi juga berlangsung dalam proses dan kegiatan pembelajaran. Tidak bisa dibayangkan bagaimana jadinya proses pembelajaran bila tidak terjadi komunikasi karena komunikasi merupakan bagian terpenting dari proses pembelajaran. Secara garis interpersonal besar adalah komunikasi proses komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain secara langsung. Peran guru atau pendidik sangatlah penting dalam proses belajar mengajar begitu juga dalam meningkatkan jalinan ukhuwah islamiyah juga diperlukan seorang pendidik untuk membimbing, memberikan motivasi, dan memberikan saran.

Pondok pesantren Hudatul Muna II Ponorogo merupakan salah satu Pondok Pesantren Salafi terbesar di Kabupaten Ponorogo. Santri-santrinya berasal dari berbagai

² Amany Lubis, *Pesantren Gen-Z Re-Aksentuasi Nilai Moderasi Beragama Pada lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), h.43

³ Asnawan, *Cakrawala Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Absolute Media, 2012), h.98

⁴ Soerjono Soekanto, *Faktor-Faktor Dasar Interaksi Sosial dan Kepatuhan Pada Hukum*. Hukum Nasional, Nomor 25, 1974

daerah di Indonesia yang berbeda-beda sesuai daerah asal masing-masing, ada yang berasal dari etnis Jawa yang meliputi berbagai daerah/kota diantaranya Ponorogo, Magetan, Madiun. Kemudian ada juga yang berasal dari etnis Sumatera, Kalimantan, Riau.⁵ Komunikasi antar personal yang terjadi antara guru dan santri di Pondok Pesantren Hudatul Muna II Jenes Ponorogo terjadi hampir setiap hari, perbedaan etnis pada mereka menimbulkan perbedaan pula dalam perilaku komunikasi antar personal tersebut. Dimana Santri yang berasal dari etnis Sumatera dan Kalimantan merupakan entis pendatang yang memberikan warna baru yang dibawa dari kebudayaan keseharian mereka. Intensitas komunikasi di pondok pesantren Hudatul Muna II Jenes Ponorogo bisa dibilang sangat tinggi karena dalam kehidupan sehari-hari mereka tinggal dalam ruangan atau kamar yang sama dengan jumlah santri kurang lebih tiga ratus sampai empat ratus santri.

Dalam hal aktifitas keseharian, tentu saja masing-masing melaksanakannya sesuai dengan nilai-nilai dan patokan-patokan yang mencerminkan budayanya sendiri. Keadaan tersebut terkadang berakhir dengan terjadinya tidak bersatu padu. Kebutuhan yang berbeda-beda dan yang bersamaan diantara dua pihak atau lebih secara potensial dapat menyebabkan konflik, walaupun hal itu tidak selalu terjadi. Kaitan langsung antara konflik dan kebutuhan sangat tergantung pada bagaimana kebutuhan tersebut diterjemahkan ke dalam keinginan-keinginan dan tindakan pemenuhannya. Dalam hal ini tentu saja sebagai guru yang juga merupakan pendamping santri dalam belajar di pesantren, juga harus bisa membimbing para santri agar bisa membangun sebuah komunikasi yang baik walaupun dengan perbedaan bahasa ataupun suku yang berbeda. Dengan demikian, diharapkan bisa tercipta sebuah jalinan ukhuwah Islamiyah yang erat diantara masyarakat pesantren.

Begitu juga yang terjadi di pondok pesantren Hudatul Muna II Jenes Ponorogo di mana dalam tindakan pemenuhan kebutuhannya, para santri memiliki cara yang berbeda-beda tergantung budaya mereka masing-masing yang secara potensial dapat menyebabkan konflik. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti tertarik untuk mengupas tentang pengaruh komunikasi antarpersonal di pondok pesantren Hudatul Muna II Jenes Ponorogo. Fokus kajian riset ini adalah pengaruh komunikasi antar personal para santri dari Jawa, dan Sumatera. Tujuannya, menjelaskan tentang pola, perilaku dan hambatan komunikasi antar personal Antara Santri dan Guru di Pondok

⁵ Wawancara dengan Ustadzah Kedua di Pondok Pesantren Hudatul Muna II Jenes Ponorogo Pada tanggal 24 Januari 2024

Pesantren Hudatul Muna II Jenes Ponorogo. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu masukan dan pengembangan penelitian dalam memperkaya wacana keilmuan Islam yang berhubungan dengan komunikasi antar personal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survey yang mana penelitian ini merupakan model penelitian dimana diugunakan dengan mencari jalan keluar suatu masalah dengan menggunakan pertanyaan yang disediakan dan disesuaikan dengan permasalahan yang ingin diteliti, dengan pengisian kuisisioner sebagai instrument penelitian yang berisi beberapa pertanyaan yang terstruktur dan baku. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data, wawancara dengan narasumber, tes dan lain sebagainya. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Hudatul Muna II Jenes Ponorogo. Sumber penelitian ini ada dua, yakni sumber primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari jawaban angket tes yang telah diisi oleh santri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan data penelitian ini menggunakan uji reabilitas dan validitas. Penelitian ini akan dilakukan pada 7 Mei 2025.

Hasil dan Pembahasan

Kata ukhuwah seringkali di rangkaiakan dengan kata islamiyah, menjadi ukhuwah islamiyah. Kata itu memperjelas pengertian nya bahwa persaudaraan tersebut dibangun atas dasar prinsip islam. Dalam islam, ajaran ukhuwah bermakna suatu ikatan persaudaraan antara dua orang atau lebih berdasarkan keimanan yang sama, kesepakatan atas pemahaman serta pembelaan kepada islam sebagai agama yang diridhai Allah SWT.⁶

Ukhuwah yang biasa diartikan sebagai persaudaraan terambil dari kata yang pada mulanya berarti memerhatikan. Makna asal ini memberi kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang merasa bersaudara.⁷ Ukhuwah islamiyah adalah dasar keharmonisan bermasyarakat khususnya bagi masyarakat muslim antara satu muslim dengan muslim yang lainnya. Yusuf Qardlawi mengartikan ukhuwah sebagai bentuk kehidupan manusia dalam sebuah masyarakat yang saling mencintai, saling berkomunikasi dan tolong menolong. Mereka bersatu dalam sebuah keluarga yang saling mencintai satu sama lain dan saling memperkuat

⁶ Abdul Aziz Ajhari, dkk, Jalan Menggapai Ridho Ilahi (Bandung: Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati, 2019), h.1

⁷ M.Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat. (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), h.447

satu dan yang lain. Mereka bersatu dalam satu rasa bahwa persaudaraan adalah kekuatan bersama dan ceraibera adalah kelemahan bersama mereka merasa besar ketika bersatu dan merasa kecil ketika bercerai-berai.⁸

Deddy Mulyana dalam Suranto mengemukakan komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.⁹ Menurut Devito dalam Suranto, komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Dari definisi diatas dapat disimpulkan komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (sender) dengan penerima (receiver) secara langsung atau tatap muka.

Rakhmat dalam Hidayat memberi catatan bahwa terdapat tiga faktor dalam komunikasi antarpribadi yang menumbuhkan relasi antarpribadi yang baik, yaitu¹⁰ : (1) Percaya (trust): adapun faktor utama yang menumbuhkan sikap percaya yaitu menerima, empati, dan kejujuran. Menerima adalah kemampuan berhubungan dengan orang lain tanpa menilai, dan tanpa berusaha mengendalikan. Faktor kedua adalah empati yang berarti sebagai usaha untuk memahami orang lain. Faktor ketiga yaitu kejujuran Sikap seperti ini bisa menumbuhkan rasa saling percaya. (2) Supportif: ada enam perilaku yang akan tampak dalam sikap ini adalah sebagai berikut : (a) Deskripsi, artinya penyampaian perasaan dan persepsi tanpa menilai. (b) Orientasi masalah adalah mengkomunikasikan keinginan untuk bekerja sama mencari pemecahan masalah. (c) Spontanitas, yaitu sikap jujur dan tidak menyelimuti motif terpendam. (d) Empati, yaitu sikap mencoba untuk memahami kondisi orang lain, memosisikan diri seperti orang lain. (e) Persamaan, yaitu sikap rendah diri, tidak menggurui, tetapi mengkomunikasikan penghargaan dan rasa hormat. (f) Profesionalisme, yaitu kesediaan untuk meninjau pendapat, mengakui bahwa ada saatnya pendapatnya salah. (3) Sikap Terbuka: Sikap terbuka yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi. Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi antarpribadi yang efektif.

⁸ Siti Aminah. Merajut Ukhuwah Islamiyah Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Toleransi Antar Agama. *Jurnal Cendikia*, Vol.13, No.1, 2015.

⁹ Suranto AW. *Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011)

¹⁰ Hidayat, Dasrun. *Komunikasi Antrapribadi dan Mediana*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Hudatul Muna II Jenes Ponorogo, data fiktif berikut disusun untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Data ini dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada 13 santri dan guru, yang disertai wawancara mendalam. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik statistik deskriptif dan korelasi Pearson.

Tabel 1. *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 ^a	.730	.706	5.35492

a. Predictors: (Constant), ukhuwah islamiyah

b. Dependent Variable: komunikasi antar peronal

Tabel diatas menunjukkan nilai R Square atau biasa disebut R^2 atau nilai determinasi. $R^2=0.730$, mengandung arti 73% Komunikasi Antar Personal dapat dijelaskan oleh variable Ukhuwah Islamiyah, sedangkan 27% (100%-73%) dijelaskan oleh yang lain. Atau dapat dijelaskan Komunikasi antar personal antara guru dan santri dapat meningkatkan 73% jalinan Ukhuwah Islamiyah di Pondok Pesantren Hudatul Muna II Jenes.

Tabel 2. Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	853.497	1	853.497	29.764	.000 ^b
	Residual	315.427	11	28.675		
	Total	1168.923	12			

a. Dependent Variable: komunikasi antar peronal

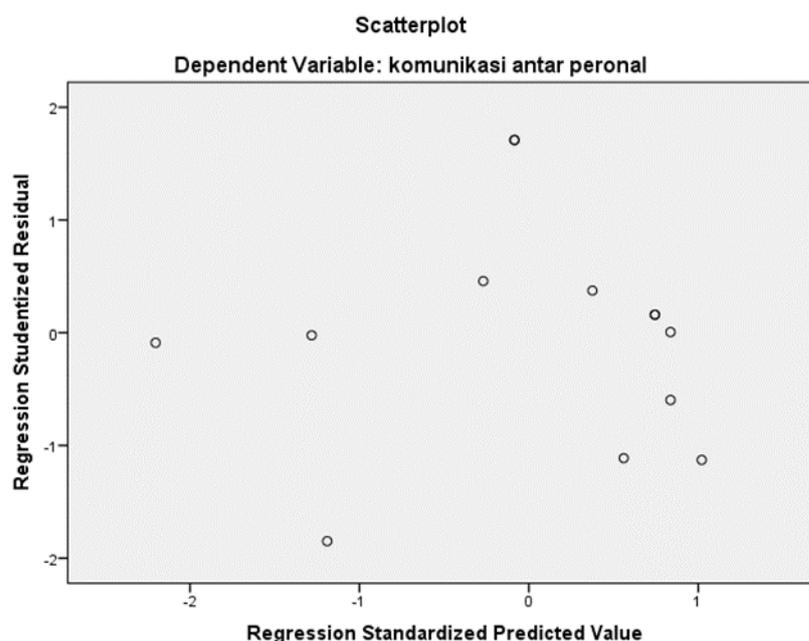
b. Predictors: (Constant), ukhuwah islamiyah

Jika H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan komunikasi antar personal santri dan guru terhadap peningkatan ukhuwah islamiyah.

H_a : ada pengaruh yang signifikan komunikasi antar personal terhadap peningkatan ukhuwah Islamiyah.

Apabila nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dan $sig \geq H_0$ diterima. Tabel di atas menunjukkan $F_{hitung} = 29,764$ dan $sig 0,00 < 0,05$, hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan komunikasi antar personal terhadap peningkatan ukhuwah Islamiyah.

Gambar 1. Scatterplot



Scatterplot diatas nampak titik-titik menyebar tidak membentuk pola tertentu baik meningkat atau menurun, sehingga residual tidak terjadi heterokedastisitas atau bisa dikatakan memiliki sifat homoskedastisitas.

Tabel 3. Coefficients

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.754	5.462		-.138	.893		
ukhuwah islamiyah	.777	.142	.854	5.456	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: komunikasi antar peronal

Jika H_0 : Koefisien model regresi tidak signifikan

H_a : Koefisien model regresi signifikan

Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dan $\text{sig} \geq H_0$ diterima. Tabel diatas, nilai a sebagai konstanta, pada table diatas menunjukkan pada kolom B (baris pertama merupakan nilai a (konstanta), baris ke dua B^1). Dengan melihat uji t dapat diketahui uji signifikan dari koefisien regresi. Pada table menunjukkan untuk konstanta (a) $0,893 < 0,050$ dan baris kedua $B^1 = ,000 \text{ sig} < 0,050$, sehingga koefisien a dan B^1 menunjukkan berdistribusi normal. Model regresi yang dapat dibuat dengan $a = 0,754$ dan $B^1 = 0,777$ yaitu:

$$\hat{y} = 0,754 + 0,777X$$

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi antar personal santri dan guru dapat berpengaruh dalam peningkatan ukhuwah islamiyah di pondok pesantren Hudatul Muna Ii Jenes Ponorogo.

Referensi

- Abdul Aziz Ajhari, dkk, *Jalan Menggapai Ridho Ilahi* (Bandung: Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati, 2019), h.1
- Asnawan, *Cakrawala Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Absolute Media, 2012), h.98
- Amany Lubis, *Pesantren Gen-Z Re-Aksentuasi Nilai Moderasi Beragama Pada lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), h.43
- Cecep Sudirman Anshori. Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Profesional. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol.14, No.1, 2016
- Hidayat, Dasrun. *Komunikasi Antrapribadi dan Medianya*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)
- M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*. (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), h.447
- Suranto AW. *Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)
- Soerjono Soekanto, *Faktor-Faktor Dasar Interaksi Sosial dan Kepatuhan Pada Hukum*. Hukum Nasional, Nomor 25, 1974
- Siti Aminah. Merajut Ukhuwah Islamiyah Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Toleransi Antar Agama. *Jurnal Cendikia*, Vol.13, No.1, 2015.
- Wawancara dengan Ustadzah Kedua di Pondok Pesantren Hudatul Muna II Jenes Ponorogo Pada tanggal 24 Januari 2024